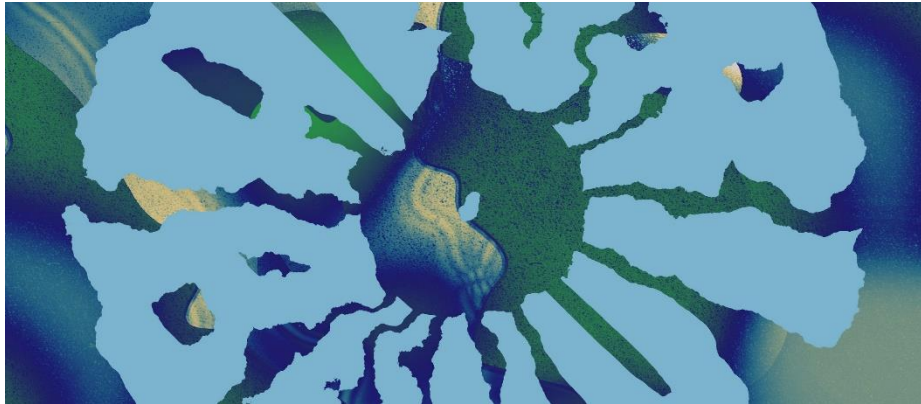


SIARAN PERS



Aryo Adhianto feat. Sandy Winarta, Membayangkan Perpaduan Hal-Hal Spiritual dengan Pemikiran Modern di Konser Alur Bunyi



© Goethe-Institut Indonesien

Goethe-Institut
Jl. Sam Ratulangi 9-15
Jakarta 10350

Narahubung
Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Indonesien
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988
www.goethe.de/indonesia

Imajinasi **Aryo Adhianto** mengenai konvergensi hal-hal spiritual, mistis, purba, dan keramat dengan pemikiran modern ditransformasikan ke dalam pertunjukan musik berjudul NGAREP E. Dalam pertunjukan ini, produser dan komposer musik elektronik ini akan tampil bersama drummer jazz **Sandy Winarta** yang akan memberikan respons jazz terhadap beberapa karya Aryo.

Pertunjukan ini akan ditayangkan pada edisi ketiga seri konser eksperimental kontemporer **Alur Bunyi 2021** yang akan disiarkan lewat [kanal YouTube Goethe-Institut Indonesien](#) pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB.

NGARAP E, yang dibaca “ngarepe”, merujuk kepada keinginan untuk berada di depan—visi sang musisi untuk selalu maju dan tidak pernah diam di tempat. NGAREP E juga dapat diartikan sebagai pengharapan (*ngarep*) terhadap E(lektronik), atau dirumuskan ulang sebagai “memang ini musik elektronik?”

Menurut Aryo, NGAREP E bertolak dari keinginan untuk “mengajari” komputer cara berimprovisasi pada piano digital. Ia menjelaskan bahwa komputer itu produk teknologi yang merupakan manifestasi sains modern yang bersifat mekanistik.

“Pandangan terhadap kerja Bumi dan semesta pada era ini sejalan dengan pandangan mekanistik, yaitu ibarat mesin yang dikendalikan oleh sistem operasinya. Segala pencarian mengenai sosok di balik mesin dan di mana sosok ini berada dikerdilkan. Tidaklah mengherankan bila hal-hal spiritual, mistis, purba, dan keramat adalah antitesis dari pemikiran modern. NGAREP E adalah suatu proyek musik dengan tujuan membayangkan bagaimana jadinya bila hal-hal spiritual, mistis, purba, dan keramat bersintesis dengan akal pikiran modern,” ujar Aryo.

Proyek musik ini menghadirkan sejumlah pertanyaan menggelitik seperti: Apa jadinya kalau penabuh drum zaman purba mendapat wangsit untuk menggunakan fitur *automation* pada Ableton? Bagaimana bila empu-empu pelaras gamelan dan filsuf Yunani bertemu dalam sebuah grup WhatsApp? Apa jadinya kalau pengetahuan para pawang hujan bisa diterjemahkan lewat nada-nada midi?

Penampilan Aryo bersama Sandy adalah kolaborasi perdana mereka. Berkat teknologi, keduanya bisa terhubung dan berkolaborasi dari dua kota berbeda. Dari Bali, Sandy

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



membuat sesi pra-rekam di mana ia menanggapi karya-karya musik Aryo. Rekaman Sandy kemudian diproses lebih lanjut oleh Aryo di studio di rumahnya di Jakarta.

Seri konser Alur Bunyi 2021 dikurasi oleh komposer jazz **Azfansadra Karim** (Adra Karim). Alur Bunyi tahun ini menyediakan panggung untuk musisi elektronik dan jazz. Seluruhnya ada lima edisi Alur Bunyi yang disiarkan mulai April lalu sampai November. Sebelum ini, Nikita Dompas dan Randy MP tampil dalam edisi pertama Alur Bunyi 2021 pada bulan April, diikuti oleh penampilan Batavia Collective bulan Juni lalu.

###

Kami mengundang perwakilan media untuk menyaksikan konser daring ini. Perwakilan media yang ingin mewawancarai para artis dipersilakan menghubungi Manajer Hubungan Masyarakat kami sebagaimana tercantum di bawah sebelum acara.

Waktu: Rabu, tanggal 25 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB

Tempat: [Goethe-Institut Indonesien YouTube channel](#)

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy

Public Relations Manager

Goethe-Institut Jakarta

Ryan.Rinaldy@goethe.de

M / WA +62 811 1911 1988

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.

PROFIL PENAMPIL



© Arsip Aryo Adhianto

Aryo Adhianto

Aryo mulai meminati jazz dan piano pada usia 7 tahun. Pada masa kuliah, ia menemukan kecintaannya pada musik elektronik, yang kemudian menjadi jalan hidupnya sampai sekarang. Ia mencoba belajar dari berbagai guru dan kemudian mengembangkan teknik bermain dan cara mengubah sendiri berdasarkan apa yang dipelajarinya. Sebagai penulis lagu elektronik, penggemar jazz, dan penampil yang ekspresif, ia telah mengembangkan gaya sendiri yang hendak keluar dari kategorisasi musik.

Pada tahun 2005, Aryo bertemu kolaborator musiknya, Jonathan (Ojon) Kusuma, dan membentuk Space System. Keduanya mengawali karier rekaman mereka bersama-sama pada rilis pertama Space System, sebuah EP yang langsung meneguhkan gaya unik grup tersebut di skena musik dansa elektronik lokal maupun global.

Pada tahun-tahun selanjutnya, Aryo terlibat aktif dalam sejumlah klinik musik yang diprakarsai oleh Sacred Bridge Foundation, tempat ia belajar, berkarya dan berkolaborasi secara erat dengan komposer dan musisi kelas dunia seperti komposer Jepang/pencipta *zen music* Stomu Yamash'ta, komposer Prancis Jean-Luc Eloy, maestro seni Marzuki Hassan, komposer Bali terkemuka I Wayan Sadra, dan etnomusikolog/komposer Irwansyah Harahap.



© Arsip Sandy Winarta

Sandy Winarta

Setelah belajar piano klasik sejak usia 6 tahun, bakat Sandy Winarta terungkap pada usia 17 tahun ketika ia berkenalan dengan alat musik drum.

Di usianya yang masih muda, Sandy telah berbagi panggung dengan banyak musisi legendaris dan memiliki segudang pengalaman tampil di festival dan klub di luar negeri. Penampilannya yang menonjol termasuk sebuah pertunjukan di Singapura tempat ia bermain bersama pemenang Grammy Award Charlie Haden and his Liberation Music Orchestra, festival-festival regional seperti Ambon Jazz Festival dan Kuala Lumpur International Jazz Festival, dan penampilan di Blue Note Tokyo yang prestisius bersama trionya LLW. Ia pun menjadi satu-satunya pemain drum Asia pada festival Master Jam 2013 di Ukraina.

Sandy mulai mengeksplorasi musik elektronik pada akhir tahun 2018. Tidak lama setelah itu, ia mendapati gagasan inti untuk Sandrums, sebuah petualangan musik yang baru dengan beragam bunyi elektronik untuk improvisasi yang secara harmonis dan ritmis berakar pada pola pikir jazz.

Pada tahun 2019, ia mulai menampilkan musik elektroniknya pada acara-acara yang diselenggarakan oleh Chaos Non Musica dan berpartisipasi dalam peluncuran album kolektif Senyawa pada tahun 2020.



www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.